

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Tuntutan yang wajib terwujud dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara agar dapat menyelesaikan problematika yang akan dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari salah satunya adalah pendidikan. Pendidikan sebagai proses pembelajaran untuk menjadikan pelajar dapat mengerti, paham dan lebih kritis dalam berpikir serta mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran. Upaya mencerdaskan kehidupan bangsa menjadi tanggung jawab pendidikan, terutama dalam mempersiapkan pelajar menjadi subjek yang bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berkepribadian baik, tangguh, kreatif, independen, demokratis dan profesional dalam bidangnya masing-masing.¹

Pendidikan juga termasuk elemen krusial bagi perkembangan sumber daya manusia, sebab pendidikan menjadi wadah atau media yang diterapkan bukan saja untuk menghindarkan manusia dari ketertinggalan, melainkan juga dari ketidaktahuan dan ketidakmampuan. Pendidikan juga berperan dalam menentukan model manusia yang akan dihasilkannya, sehingga pengaruh akan pendidikan benar-benar dapat di rasakan secara langsung dalam perkembangan serta kehidupan masyarakat.²

¹ Departemen Agama RI, Pedoman Manajemen Berbasis Madrasah, (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005), Cet Ke-2, 1.

² Sulistyawati, R. K. Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Number Heads Together Untuk Meningkatkan Aktivitas Pembelajaran Dan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ips Kelas Vii A Smp Negeri 3 Berbah

Hal ini sejalan dengan pernyataan menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa:

Pendidikan merupakan upaya yang disengaja dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar serta proses pembelajaran di mana peserta didik dapat aktif mengembangkan potensi mereka, termasuk kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan untuk individu, masyarakat, Bangsa dan Negara.

Salah satu upaya yang bisa dilakukan untuk memajukan pendidikan adalah dengan melakukan inovasi pembelajaran. Pemanfaatan kemajuan informasi dan komunikasi, merupakan salah satu cara melakukan inovasi pembelajaran yang sesuai dan efektif. Hal ini perlu dilakukan karena dalam kegiatan pembelajaran inilah transfer berbagai kompetensi berlangsung. Sehingga akan meningkat pula prestasi belajar dari masing - masing siswa.

Menurut Hamalik prestasi belajar siswa ditentukan oleh faktor bagaimana cara mengajar guru, pendekatan dan metode yang sesuai dalam menyampaikan materi pelajaran serta sarana atau alat bantu mengajar yang digunakan dalam proses belajar mengajar, disamping itu guru hendaknya memperhatikan asas-asas pengembangan kurikulum.³

Dan dengan seiringnya zaman, perubahan akan selalu berjalan menyesuaikan era globalisasi pada masa kini dan dapat dipastikan banyak bermunculan kemajuan teknologi, inovasi serta pembaharuan cara berfikir kritis dalam dunia pendidikan. Untuk itu pemerintah melalui Kemendikbud terus berusaha untuk melakukan berbagai perubahan dan inovasi dalam sistem pendidikan di Indonesia guna meningkatkan mutu pendidikan

³ Hamalik, Oemar. 2001. Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara

nasional, antara lain dengan cara peningkatan fisik, kualitas guru, pola pendekatan pembelajaran, pembaharuan dan pengembangan media pendidikan, pengembangan kurikulum, dan usaha-usaha lain yang relevan pada dunia pendidikan utamanya pada institusi pendidikan salah satunya di Madrasah Aliyah.

Madrasah Aliyah merupakan jenjang pendidikan menengah atas pada pendidikan formal di Indonesia, sebanding dengan sekolah menengah atas (SMA) dimana pengelolaannya dilakukan oleh Kementerian Agama. Salah satu Madrasah Aliyah yang ada di Kabupaten Blitar yakni MAN 3 Blitar Sama seperti SMA, pendidikan madrasah aliyah memiliki masa studi tiga tahun, mulai dari kelas X sampai kelas XII. Madrasah Aliyah menyediakan pendidikan pada empat jurusan, yakni: Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Ilmu-Ilmu Keagamaan, Bahasa dan lebih banyak muatan Pendidikan Agama Islam, seperti Fiqih, Akidah Akhlak, Al-Quran, Hadits, Bahasa Arab, dan Sejarah Kebudayaan Islam.⁴

Di madrasah aliyah mata pelajaran Fiqih dijadikan sebagai satu diantara mata pelajaran yang wajib diperhatikan oleh para pelajar khususnya pelajar kelas keagamaan. Hal ini disebabkan, Fiqih termasuk dari cabang pendidikan agama Islam dan termasuk mata pelajaran yang krusial dalam dunia pendidikan maupun dalam urusan kemaslahatan manusia daripada mata pelajaran yang lain, karena Fiqih merupakan ilmu yang berkaitan

⁴ Susilawati, S. Eksistensi madrasah dalam pendidikan Indonesia. (Madrasah: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar, 2008), 1

langsung dengan urusan ibadah dan hubungan langsung terhadap Tuhan yang Maha Esa khususnya pada kehidupan umat Islam sehari-hari.

Pada urusan kegiatan ibadah umat Islam, pembelajaran Fikih bertujuan untuk membentuk para siswa menjadi manusia yang beriman bertakwa serta taat akan perintah Allah SWT. Fikih juga merupakan ilmu yang memaparkan mengenai hukum syar'iyah yang bersangkutan dengan semua perbuatan manusia baik dalam bentuk perkataan atau tindakan.⁵ Karenanya, pengajaran mata pelajaran fikih ialah proses belajar untuk meningkatkan kreativitas pemikiran yang bisa memperbaiki kompetensi pemikiran pelajar, dan juga bisa memperbaiki kompetensi yang diraih dari pengalaman selama pengajaran yang bersangkutan dengan kehidupan sehari-hari mereka.⁶ Dengan hal itu dalam proses pengajaran Fikih sangat di butuhkan model pendekatan yang tepat untuk sebagai pedoman dalam penyampaian materi Fikih. Satu diantara model pendekatan pembelajaran yang tepat di terapkan pada kurikulum merdeka sebagai pedoman dalam pengajaran materi fikih khususnya di madrasah aliyah adalah yakni model pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*).

Dalam proses pembelajaran peranan pendidik sebagai pengelola kelas sangat penting. Aktivitas dan kreativitas guru dalam penyampaian materi pelajaran termasuk aspek yang memastikan kesuksesan dan kelancaran kegiatan belajar mengajar. Variasi pengajaran yang dapat dilakukan guru

⁵ Tengku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, Falsafah Hukum Islam, (Semarang:Pustaka Rizki Putra,2001), h.29

⁶ Muhibbin syah,Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru, (Bandung: Remaja Rosda Karya,2002), h. 92

selain dalam hal penggunaan media pengajaran juga dalam penggunaan metode pengajaran begitu pun juga variasi dalam memilih model pendekatan pembelajaran, salah satu model pendekatan pembelajaran yang telah di terapkan pendidik di MAN 3 Blitar khususnya pada mata pelajaran Fikih kelas XI kurikulum merdeka yang sedang berlangsung pada tahun pelajaran 2023/2024 yakni model pendekatan pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) pada materi hukum waris dan wasiat.⁷

Model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching Learning*) yaitu skema belajar yang mendukung pendidik memadukan materi yang diberikan dengan keadana realitanya dan mendukung pelajar Menyusun korelasi dari wawasan yang dikuasai dengan perencanaan untuk kehidupan mereka sehari-hari⁸. CTL merupakan pembelajaran kontekstual yakni pengajaran yang memberi kesempatan pelajar untuk memperbaiki, menambah, dan mengaplikasikan wawasan dan kompetensi akademisnya dalam beragam kondisi sekolah dan diluar sekolah untuk menyelesaikan keseluruhan permasalahan yang muncul pada realitanya. Model pembelajaran ini bertolak belakang dengan Model pembelajaran yang lain karena dalam Model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching Learning*) memiliki konsep bahwa pendidik serta pelajar sama-sama belajar saat

⁷ Berdasarkan Wawancara. Bapak Roziq, M.Pd. I, selaku Guru Fikih di MAN 3 Blitar

⁸ Ibnu Setiawan. *Contextual Teaching and Learning: Menjadikan Kegiatan Belajar –Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna*, diterjemahkan dari karya Elaine B. Johnson, *Contextual Teaching and Learning: what it is and why it is here to stay* (Bandung: Mizan Learning Center (MLC), cet.3, 2007), 67.

proses menganalisis suatu substansi mata pelajaran yang sesuai dengan menggunakan model pendekatan ini.⁹

Dengan demikian untuk mengetahui model pendekatan pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) cukup efektif dan bermanfaat di terapkan selama kegiatan pembelajaran pendidik dan pelajar, serta terdapat kelemahan dan keunggulan terkait model pendekatan pembelajaran CTL (*Contextual Teaching Learning*) dalam meningkatkan kualitas pengajaran guru terhadap siswa maka diperlukan adanya evaluasi terhadap model pendekatan pembelajaran tersebut.

Evaluasi yaitu sebuah langkah untuk menetapkan nilai dan suatu kegiatan dengan tujuan mengamati apakah sistem yang sudah dirancang sudah terpenuhi atau belum, berharga atau tidak, dan bisa juga dimanfaatkan untuk mengamati skala efisiensi pelaksanaannya.¹⁰ Sebagaiman firman Allah SWT dalam surah An-Nahl, ayat 90

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ

الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴾

*“Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepada kalian agar kalian dapat mengambil pelajaran”.*¹¹ Tafsir ayat ini menjelaskan bahwa Dia (Allah memerintahkan) kepada hamba-Nya untuk berlaku adil, yakni pertengahan dan seimbang. Dan Allah memerintahkan untuk berbuat kebajikan dan berpikir. Adil yakni

⁹ Trianto, Model-Model Pembelajaran Inovatif dan Konstruktivistik. (Jakarta: Prestasi pustaka, 2010). hlm. 81.

¹⁰ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2011), h. 221

¹¹ Departemen Agama RI. *Al-Quran Dan Terjemahannya*(Bandung:CV Penerbit Diponegoro, 2015).

mewujudkan kesamaan dan keseimbangan di antara hak dan kewajiban, tidak di lebihkan dan tidak di kurangi. Dalam ayat ini menjelaskan bahwa berlaku adil terhadap sesuatu adalah perintah Allah sama halnya dengan memberi suatu penilaian, kesan serta gagasan yang seimbang sesuai dengan latar belakang suatu objek tersebut.¹²

Evaluasi sangat diperlukan untuk mengukur dan menilai kinerja, efektivitas, dan hasil suatu program, kegiatan atau proyek. Hal ini dapat membantu dalam identifikasi keberhasilan, perbaikan area yang perlu dikembangkan, serta pengambilan keputusan yang lebih informasional dan terarah sehingga dapat memberikan rekomendasi, solusi, perbaikan dan pengembangan objek tersebut¹³. Proses evaluasi yang dilakukan oleh peneliti yakni di peroleh dari wawancara guru dan siswa serta penelitian langsung di lapangan dengan siswa pada saat model CTL (*Contextual Teaching and Learning*) diterapkan di kelas. Dengan hal itu guru dan siswa sebagai pelaksana pendidikan di harapkan mampu memberikan pengalaman serta penilaian tersendiri pada model pembelajaran yang berlangsung kemudian di analisis berupa evaluasi yang bisa dijadikan acuan berpikir bagi pendidik lainnya agar dapat dipelajari dan dikembangkan lebih mendalam secara berkelanjutan. Seperti halnya dalam pengimplementasian model pembelajaran di MAN 3 Blitar yakni model pembelajaran *Contextual Teaching*.

¹² Abdul Qadir Syaibah al-Hamdi, Tafsir Ayat al-Ahkam, (Riyadh: Al-'Abikan, 2006), hlm. 146

¹³ Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003, pada bab XVI pasal 57 sampai dengan 59

Dalam penelitian kali ini peneliti memilih MAN 3 Blitar untuk dilakukannya evaluasi terhadap model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching Learning*) dikarenakan di MAN 3 Blitar khususnya pada mata pelajaran Fiqih kelas XI-I dalam proses belajar mengajarnya masih belum maksimal mencapai tujuan pembelajaran itu sendiri, pembelajaran di dalam kelas kurang efektif dan kebanyakan pada saat pembelajaran siswa selalu ramai sendiri dan asik bermain sendiri pada jam mata pelajaran Fiqih bab sebelumnya yang juga menerapkan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching Learning*). Pada riset ini model evaluasi yang diterapkan oleh peneliti yakni Model Evaluasi CIPP dengan menerapkan metode keabsahan data berupa triangulasi data dengan melibatkan pendapat dari 2 sumber yang berperan langsung dalam proses ini yakni: dari pihak guru akan ditanya mengenai apakah model pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) cukup efektif bermanfaat dan ada kah kekurangan dan kelebihan model pendekatan tersebut dan dari pihak siswa akan ditanya bagaimana model pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) membantu pelajar mudah untuk menangkap pelajaran khususnya untuk materi Fiqih bab hukum waris dan wasiat, serta apakah model pendekatan tersebut dapat dijadikan sumber rujukan sebagai pedoman dalam kegiatan belajar mengajar untuk para pendidik lainnya.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana *Context* Model Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching Learning*) Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas XI-I di MAN 3 Blitar?
2. Bagaimana *Input* Model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching Learning*) Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas XI-I di MAN 3 Blitar?
3. Bagaimana *Procces* Model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching Learning*) Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas XI-I di MAN 3 Blitar?
4. Bagaimana efektivitas *Product* Model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching Learning*) Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas XI-I di MAN 3 Blitar?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan *Context* Model Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching Learning*) Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas XI-I di MAN 3 Blitar?
2. Untuk mendeskripsikan *Input* Model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching Learning*) Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas XI-I di MAN 3 Blitar?
3. Untuk mendeskripsikan *Procces* Model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching Learning*) Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas XI-I di MAN 3 Blitar?
4. Untuk mendeskripsikan efektivitas *Product* Model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching Learning*) Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas XI-I di MAN 3 Blitar?

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Pada riset ini, bisa di manfaatkan untuk pustaka kerangka berfikir dan juga untuk pengaplikasian guru maupun mahasiswa pada jurusan Keperguruan Tinggi Pendidikan Agama Islam, serta diharapkan untuk menerapkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga Ilmu yang diperoleh bermanfaat secara berkala untuk saat ini dan masa mendatang.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti : Sebagai acuan untuk peneliti untuk memperkuat sikap ilmiah dan meningkatkan wawasan baru dalam mengkaji Interpretasi Guru dan Siswa Terhadap Model Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching Learning*) Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas XI di MAN 3 Blitar Selain itu juga sebagai bentuk implementasi diri sebagai mahasiswa yang menjalani jenjang Keperguruan Tinggi Pendidikan Agama Islam dalam mengimplementasikan hasil proses perkuliahan yang hampir empat tahun di Perguruan Tinggi.
- b. Bagi Guru : Sebagai acuan pendukung pendidik dalam pembelajaran di kelas dan dalam penerapan serta penyelesaian masalah-masalah siswa dalam implementasi model pembelajaran khususnya pada model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching Learning*).
- c. Bagi Peneliti Lain : Sebagai informasi tambahan tentang Interpretasi Guru dan Siswa Terhadap Model Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching Learning*) terhadap proses pembelajaran khususnya pada Madrasah Aliyah Negeri.

E. Penelitian Terdahulu

Dalam melakukan penelitian ini tentunya peneliti telah membaca berbagai sumber yang berkaitan dengan fokus penelitian dan beberapa penelitian dan beberapa riset sebelumnya yang dapat digunakan referensi dalam penulisan penelitian ini:

1. Penelitian ini dilakukan oleh Lumban Tobing (2019). Hasil riset ini adalah dengan dasar hasil analisa yang dilaksanakan, dapat diambil kesimpulan bahwa ada pengaruh antara evaluasi proses pembelajaran terhadap hasil belajar pelajar. Hal ini berdasarkan hasil penghitungan SPSS one sampel T-tes di dapat nilai Sig.(2-tailed) sebesar 0.000. Dengan dasar pengambilan keputusan Jika nilai Sig. (2-tailed) <0.05 maka terdapat pengaruh yang signifikan antara evaluasi proses pembelajaran dengan hasil belajar. Perbedaan dari Penelitian terdahulu dengan penelitian yang sedang diteliti adalah penelitian dahulu melakukan penelitian pengaruh evaluasi dalam proses pembelajaran sedangkan penelitian yang di teliti peneliti meneliti yang berkaitan tentang evaluasi guru terhadap model pembelajaran.¹⁴
2. Penelitian ini dilakukan oleh Ratnasari (2014). Hasil riset ini adalah memperbaiki semangat dan motivasi siswa saat mengikuti pembelajaran, guru dapat melakukan teknik evaluasi yang bervariasi, tujuannya ialah agar siswa timbul minat dan motivasinya dalam mengikuti pembelajaran. Teknik evaluasi yang bias digunakan adalah

¹⁴ Manly Lumban Tobing, V. (2019). Pengaruh evaluasi proses pembelajaran terhadap hasil belajar PAI di SMA Negeri 1 Pekalongan Lampung Timur tahun 2018/2019 (Doctoral dissertation, IAIN Metro).

dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan secara lisan pada saat memulai pembelajaran, pada pembelajaran berlangsung, maupun pada saat jam pelajaran akan selesai. Dilihat dari segi fungsinya terhadap minat dan motivasi siswa, maka evaluasi pembelajaran juga turut andil dalam hal tersebut. Ini bisa diterapkan oleh guru PAI baik di awal pembelajaran, pada saat proses pembelajaran, maupun pada akhir pembelajaran. Tujuannya adalah agar minat siswa dalam mengikuti pembelajaran serta evaluasi-evaluasi yang diberikan lebih meningkat dengan memberikan teknik evaluasi yang bervariasi dan menarik bagi siswa. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang diteliti oleh peneliti yakni sama-sama meneliti berkaitan dengan evaluasi dalam pendidikan. Perbedaannya adalah penelitian terdahulu meneliti evaluasi proses pembelajaran dalam peningkatan minat dan bakat siswa, sedangkan penelitian yang diteliti mengenai evaluasi guru terhadap model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching Learning*).¹⁵

3. Riset ini dilakukan oleh Aisyah (2018). Hasil Penelitian ini adalah Berdasarkan table yang terlampir pada penelitian terdahulu yang menggunakan pendekatan Ex Post Facto pada metode kuantitatif yakni peneliti terdahulu meneliti dua kelas yang proses pembelajarannya mengaplikasikan model pembelajaran CTL dan yang tidak mengaplikasikan model CTL telah tergambar beberapa perbedaan yang terjadi antara dua (2) kelas yakni antara kelas CTL dan yang bukan kelas

¹⁵ Eka Ratnasari. (2014). *Evaluasi Proses Pembelajaran PAI Dalam Peningkatan Minat dan Motivasi Belajar Siswa di SMK Negeri 1 Palopo* (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri Palopo).

CTL. Di mana, mean kelas CTL memiliki 75.14 sedangkan kelas non CTL memiliki 68.38. Ini sebagai tolak ukur bahwa hasil belajar yang diperoleh antara keduanya lebih tinggi hasil belajar yang digunakan model pembelajaran CTL. persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti adalah sama sama fokus meneliti terkait efektivitas model pembelajaran CTL pada proses pembelajaran di sekolah. Perbedaan dari riset ini dengan riset terdahulu adalah riset ini mengaplikasikan metode penelitian berupa kualitatif sedangkan penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian kuantitatif dg pendekatan ex post facto.¹⁶

4. Penelitian ini dilakukan oleh Dianisa (2020). Hasil Penelitian ini adalah Pelaksanaan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) mampu memperbaiki kegiatan belajar PAI siswa kelas V SD Negeri Wates 4 Kota Magelang diadakan selama 1 bulan, 4 kali pertemuan dengan dua kali evaluasi. persamaan riset terdahulu dengan riset yang di lakukan oleh peneliti yakni sama sama didalamnya membahas terkait efektivitas model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching Learning*) perbedaan dari riset ini dengan riset sebelumnya yakni riset ini mengimplementasikan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching Learning*) di tingkat Madrasah Aliyah sedangkan

¹⁶ Aisyah, A. (2018). *Efektifitas model pembelajaran CTL untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak MAN I Parepare* (Doctoral dissertation, IAIN Parepare)

penelitian terdahulu mengimplementasikan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching Learning*) di tingkat Sekolah Dasar¹⁷

5. Penelitian ini dilakukan oleh Andriani (2017). Hasil Penelitian ini adalah bahwa metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL) mampu memperbaiki capaian belajar pelajar di kelas VIII/A MTs Muhammadiyah Mandalle Tahun Ajaran 2016-2017 di buktikan dengan bertambahnya prestasi capaian belajar pelajar sebelum tindakan dan setelah tindakan melewati 2 siklus. persamaan riset terdahulu dengan riset yang diadakan oleh peneliti yakni sama-sama membahas terkait keefektifan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching Learning*) pada mata pelajaran Fiqih hal yang membedakan dari riset ini dengan riset terdahulu adalah Penelitian terdahulu terfokus dalam proses peningkatan keefektifan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) pada mata pelajaran Fiqih di tingkat Madrasah Tsanawiyah sedangkan penelitian yg di teliti peneliti terfokus membahas terkait interpretasi terhadap model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching Learning*) pada mata pelajaran Fiqih di tingkat Madrasah Aliyah.¹⁸

¹⁷ Dianisa, I. (2020). *Efektivitas Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Kelas V SD Negeri Wates 4 Kota Magelang* (Doctoral dissertation, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang).

¹⁸ Andriani, I (2017) *Peningkatan Hasil Belajar Fiqih Melalui Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) Siswa Kelas VIII/A MTs. Muhammadiyah Mandalle Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa*. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar.

F. Definisi Konsep

Definisi konsep digunakan untuk mempermudah pemahaman mengenai istilah-istilah yang terdapat pada riset ini, maka didefinisikan beberapa istilah penting yang menjadi pokok bahasan utama, yaitu:

1. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi adalah suatu proses penentuan keputusan tentang kualitas suatu objek atau aktivitas dengan melibatkan pertimbangan nilai berdasarkan data dan informasi yang di kumpulkan. Evaluasi juga termasuk kegiatan identifikasi dengan tujuan meninjau apakah sebuah sistem yang sudah dirancang sudah terealisasi atau belum, berharga atau tidak, dan juga bisa dimanfaatkan untuk meninjau skala efesiensi penerapannya serta evaluasi juga lebih berhubungan dengan keputusan nilai.¹⁹ Dengan demikian evaluasi ini merupakan evaluasi pembelajaran yakni peneliti melakukan evaluasi terhadap model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching Learning*), pada mata pelajaran Fiqih kelas XI-I di MAN 3 Blitar dengan mengaplikasikan model evaluasi CIPP yang meliputi (*Context, Input, Process, Program*). Yakni evaluasi *Context* merupakan evaluasi terhadap konteks model pembelajaran CTL kelas XI-I di MAN 3 Blitar, evaluasi *Input* merupakan evaluasi terhadap masukan dan dukungan terhadap model pembelajaran CTL, evaluasi *Process* merupakan evaluasi terhadap proses berjalannya model pembelajaran CTL di dalam kelas, evaluasi *Product/Program*

¹⁹ Ramayulis, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Kalam Mulia, 2011).

merupakan evaluasi terhadap keefektifan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching Learning*).²⁰

2. Model Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching Learning*)

Model pembelajaran kontekstual yakni pendekatan pembelajaran yang mengutamakan korelasi dari materi pelajaran dengan realitas sehari-hari pelajar. Dengan demikian, pelajar sanggup mengaplikasikan kemampuan belajar pada kehidupan sehari-hari.²¹ Di MAN 3 Blitar khususnya pada kelas XI terdapat beberapa mata pelajaran salah satunya adalah mata pelajaran Fikih. Di dalam mata pelajaran Fikih kelas XI terdapat beberapa materi yakni bab Waris dan Wasiat yang dalam pengajarannya guru Fikih di MAN 3 Blitar menggunakan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching Learning*).

3. Mata Pelajaran Fikih

Mata pelajaran fikih yakni ilmu yang menerangkan terkait ibadah syar'iyah dan muamalah yang bersangkutan dengan seluruh perilaku manusia baik berupa perkataan atau tindakan.²² Dengan demikian untuk bisa mencapai keberhasilan dalam penyampaian ilmu fikih, guru mata pelajaran fikih kelas XI di MAN 3 Blitar menerapkan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching Learning*) pada materi bab waris dan wasiat pada fase F. Dengan hal ini mendorong peneliti untuk

²⁰ Suharsimi Arikunto, *Evaluasi Program Pendidikan* (Jakarta : Bumi Aksara, 2010), 45.

²¹ Ibnu Setiawan. *Contextual Teaching and Learning: Menjadikan Kegiatan Belajar –Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna*, diterjemahkan dari karya Elaine B. Johnson, *Contextual Teaching and Learning: what it is and why it is here to stay* (Bandung: Mizan Learning Center (MLC), cet.3, 2007), 65.

²² Muhibbin syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), h. 92

melaksanakan evaluasi terhadap pengalaman guru setelah mengaplikasikan model pembelajaran CTL(*Contextual Teaching Learning*) pada mata pelajaran fikih bab waris dan wasiat yang dapat dijadikan bahan rekomendasi kepada pendidik lainnya untuk ikut serta dalam mengimplementasikan dan meningkatkan model pendekatan pembelajaran tersebut.